

Pendidikan Adaptif di Masa Covid-19 dengan Program MDR

Diah Retno Widowati¹, Farid Noor Romadlon², Norita Prasetya Wardhani³
Universitas Islam Malang¹, Universitas Muria Kudus², Institut Teknologi Adhi
Tama Surabaya³
d.retnowidowati@unisma.ac.id¹, farid.noor@umk.ac.id², noritanonoy@itats.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:
Revisi:
Disetujui:
Dipublikasikan:

Keyword

Learning from Home (MDR)
Pandemic
Volunteer

Abstract

The government has always tried to achieve equal education for all Indonesian people. During the Covid-19 pandemic, many educators, especially from remote areas, objected to the implementation of online-based learning for various reasons. Therefore, the Ministry of Education and Culture launched the Teaching From Home (MDR) program by involving various levels of society from various regions in Indonesia to jointly carry out learning for students at the Kindergarten (TK), Elementary School, and Junior High School levels. as a form of community service to the world of education. This is done to improve the literacy and numeracy skills of the students involved in it. This study aims to describe the activities carried out in the MDR program, the benefits obtained by teachers and students, obstacles during the learning process, and how to overcome these obstacles.

Pendahuluan

Di masa pandemi Covid-19 ini, Pemerintah terus melakukan penyesuaian proses pembelajaran yang tidak membebani pendidik dan peserta didik. Penyesuaian itu dilandasi oleh Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Dengan landasan hukum tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Namun demikian pembelajaran tetap harus dilakukan.

Proses pembelajaran yang terjadi di awal-awal masa pandemic ini dilakukan melalui berbagai cara. Sistem pendidikan harus tetap berjalan dalam situasi apapun demi pembangunan karakter peserta didik (Dalyono, 2016). Aji (2020) dan Ashari (2020)

mengungkapkan proses pendidikan untuk tetap mewujudkan pembentukan karakter yang ditempuh yaitu dengan pembelajaran daring. Akan tetapi, pembelajaran daring ini masih mengalami hambatan yang cukup besar di tengah keterbatasan jaringan internet di berbagai daerah.

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya (Dewi: 2020, Fadhli: 2020). Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini, saya konsentrasi pada aspek pendidikan, yang esensial untuk didiskusikan. Aspek pendidikan menjadi konsentrasi penulis, karena telah berpuluh tahun bergelut di bidang ini dalam kapasitas sebagai peneliti, praktisi hingga perumus kebijakan.

Handayani (2019) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini.

Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Dalam kenyataannya, Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya. Beberapa hal tersebut sudah diinvestigasi sebelumnya oleh Nakayama (2007) tentang hambatan ketika menyelenggarakan kegiatan belajar berbasis konvensional dan dalam jaringan (daring), diantaranya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral. Rahman (2020) menyebutkan beberapa

hal yang menghambat proses pembelajaran daring, terutama di Indonesia, yaitu: tidak memiliki *hand phone* (HP), HP tidak canggih, tidak ada kuota, jaringan internet bermasalah, dan aliran listrik sering putus. Sehingga, sebagai alternatif, pemerintah melalui Badan Pengurus Pusat Permadani Diksi Nasional bersama Kemendikbud dan Miangasrote menyelenggarakan program Mengajar Dari Rumah (MDR). Program ini dilaksanakan di rumah volunteer atau di lokasi yang strategis untuk dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ada. Para volunteer nantinya akan mengajarkan anak-anak pada jenjang PAUD/TK, MI/SD/Sederajat, MTs/SMP/Sederajat yang berada di sekitar rumah domisili volunteer. Tema yang diusung dalam program ini adalah Pembelajaran Literasi dan Numerasi.

Dalam program MDR Batch 1, terjaring 6000 relawan, dan penulis merupakan salah satu relawan yang mengabdikan diri untuk ikut menyukseskan program MDR dengan mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Peserta kegiatan ini adalah peserta didik dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 sampai 4 di lingkungan sekitar pengabdian, yang berjumlah 7 orang. Pembelajaran dilakukan di rumah pengabdian dengan memperhatikan luas ruangan dan jumlah siswa dalam sekali pembelajaran. Topik pembelajaran mencakup literasi dan numerasi.

Untuk siswa TK, pembelajaran dilakukan seminggu sekali. Sedangkan untuk siswa SD pembelajaran dilakukan 2 hari seminggu. Materi pembelajaran literasi Bahasa Inggris yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Materi Siswa Taman Kanak-Kanak

Pertemuan	Tema	Materi
1.	Literasi	Alphabet
2.	Literasi	Alphabet
3.	Numerasi	Number 1-12
4.	Literasi	Vocabulary

Tabel 2. Materi Siswa SD kelas 1 dan 2

Minggu ke-	Tema	Materi
1.	Literasi	1. Self Introduction 2. Basic conversation
2.		1. Spelling 2. 'What is this'
3.	Literasi	1. Daily activity 2. Hobby
4.	Numerasi	1. Time/Clock

Tabel 3. Materi Siswa SD kelas 4

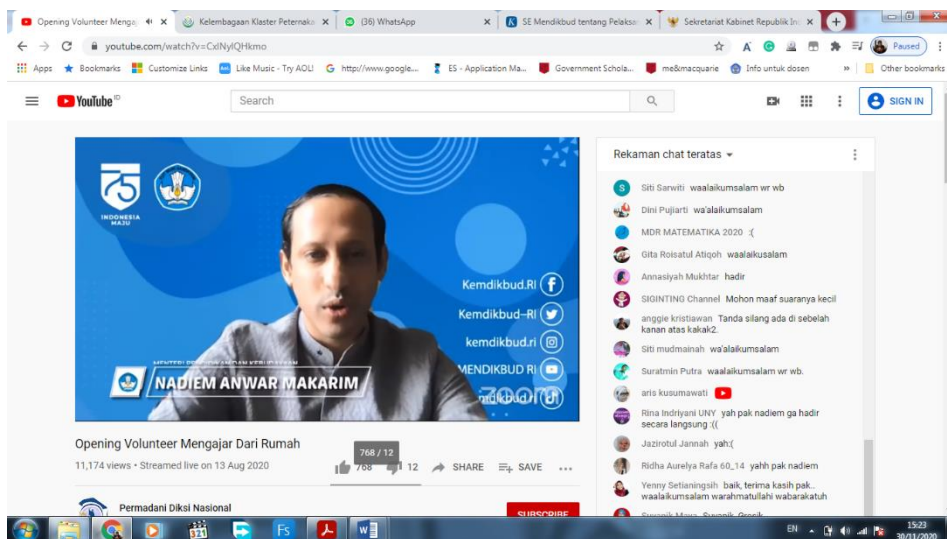
Minggu ke-	Tema	Materi
1.	Literasi	1. Self Introduction 2. Basic conversation
2.		1. Spelling 2. Adverb of Time
3.	Literasi	1. Daily activity 2. Short Dialogue
4.	Numerasi	1. Time/Clock 2. Price

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program MDR ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Agustus – 16 September 2020. Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu diadakan kegiatan opening program yang diisi oleh Ketua Tim Pengawas Covid-19 DPR RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, dilaksanakan Bimbingan Teknis pada tanggal 14 – 15 Agustus 2020. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara daring melalui kanal youtube.com.



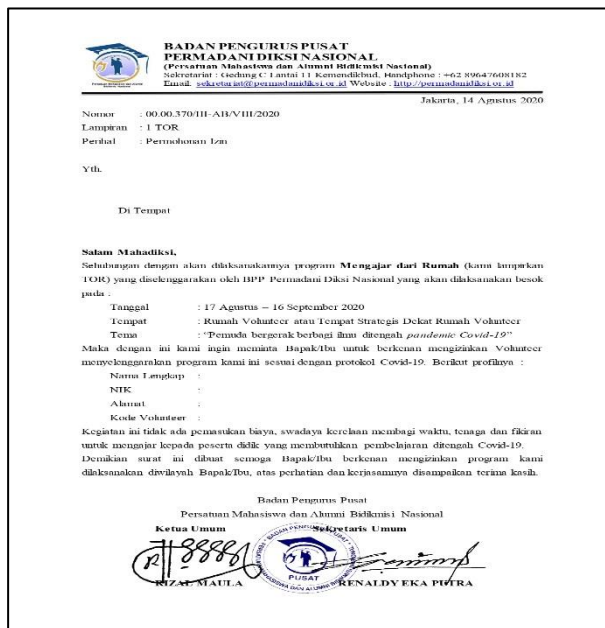
Gambar 1. Sambutan dari Ketua Tim Pengawas Covid-19 DPR RI, Bapak Muhaimin Iskandar



Gambar 2. Sambutan dan Pembukaan Program MDR dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Anwar Makarim

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, relawan terlebih dahulu meminta izin ketua RT setempat dengan membawa surat izin yang diterbitkan oleh Badan Pengurus Pusat Permadani Diksi Nasional.

Widowati, dkk (Pembelajaran Adaptif)



Gambar 3. Surat Izin melaksanakan kegiatan MDR

Proses pembelajaran bagi siswa TK dan SD berjalan dengan lancar dan baik. Pembelajaran disambut dengan antusias tidak hanya oleh para siswa namun juga oleh para orang tua siswa. Selama pembelajaran, siswa dihibing menggunakan masker atau *face shield* sebagai salah satu upaya pelaksanaan protocol kesehatan demi mencegah penyebaran virus covid-19. Pembelajaran dilakukan selama 1,5 jam untuk siswa SD dan 30 menit untuk siswa TK. Ada perbedaan alokasi waktu mengingat masa konsentrasi siswa TK lebih sebentar dibanding siswa tingkat SD.

Pengabdian menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum mereka pahami.



Gambar 4. Proses belajar siswa TK dan SD

Selain menjelaskan materi dan melakukan kegiatan tanya jawab, siswa juga diberi kesempatan untuk langsung berlatih mengucapkan kata dalam bahasa Inggris secara berpasangan. Hal ini dilakukan mengingat siswa perlu belajar mengucapkan kosa kata dan kalimat dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.



Gambar 5. Siswa melakukan praktik berdialog dengan teman

Kegiatan pembelajaran dilakukan mulai pukul 15.00 – 16.30 WIB. Mempertimbangkan program MDR ini dilakukan atas inisiasi Permadani Diksi, pengabdian diwajibkan melaporkan kegiatan pembelajaran setiap minggu. Pelaporan dilakukan melalui link google form yang disediakan oleh Permadani Diksi. Diakhir

minggu ke 4, siswa dan pengabdian membuat video rekaman tentang harapan untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

Setelah program MDR ini selesai, sebagai langkah tindak lanjut pembelajaran, pengabdian tetap bersedia melayani siswa tersebut jika ada yang butuh penjelasan mengenai materi pembelajaran bahasa Inggris.

Kesimpulan

Program Mengajar Dari Rumah (MDR) yang diselenggarakan oleh Badan Pengurus Pusat Permadi Diksi Nasional ini dirasa sangat bermanfaat bagi siswa TK dan SD serta orang tua/wali siswa. Namun dengan waktu yang terbatas ini, kurang lebih 1 bulan, dirasakan kurang oleh siswa dan orang tua mereka.

Tidak bisa dipungkiri jika belajar merupakan proses dan tidak bisa dilakukan dengan cara instan, terlebih untuk pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Namun demikian, berdasarkan hasil berlatih siswa tersebut, mereka mampu dan berani mempraktikkan percakapan dalam bahasa Inggris dan mengucapkannya dengan cukup baik. Diharapkan dengan adanya program ini, minat siswa untuk terus belajar tetap tinggi, meski saat ini Indonesia sedang berada dalam kondisi yang tidak baik.

Daftar Pustaka

- Aji, Rizqon H,S, 2020. Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Journal Sosial dan Budaya Syari*. Vol.7 (5): 395-402.
- Ashari, M. 2020. Proses pembelajaran daring di tengah antisipasi penyebaran virus corona dinilai belum maksimal. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Dalyono, B., dan Lestariningsih, E. D.2016. Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Sosial dan Humaniora*. Vol.3 (2): 33-42.
- Dewi, Wahyu F.D. 2020. Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Journal Ilmu Pendidikan*. Vol.2 (1): 55-61.

-
- Fadli, Ari. 2020. Mengenal covid-19 dan cegah penyebarannya dengan “peduli lindungi” aplikasi berbasis android. Purwokerto: Teknik Elektro Unsoed.
- Handayani, D., D. R. Hadi., F. Isbani-ah., E. Burhan., & H. Agustin. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respiratori Indo. Volume 40 (2): 119-129
- Nakayama, M dan Yamamoto, H. 2007. The impact of learner characteristics on learning performance in hybrid courses among japanesestudents. Elektronik Journal E-learning. Vol.5(3).
- Rahman, E. F. 2020. 5 Kendala Siswa Menghadapi Pembelajaran Daring. <https://www.kompasiana.com/erifauzi/5ed3d896097f3622406be497/5-kendala-siwa-menghadapi-pembelajaran-daring?page=all>. Diakses tanggal 30 November 2020.
- Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-2-tahun-2020>. Diunduh tanggal 30 November 2020.
- Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-2-tahun-2020>. Diunduh tanggal 30 November 2020.